

Analysis Of Factors Causing Low Student Awareness Of School Regulations At SMKS 1 Yapim Medan**Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Di SMKS 1 Yapim Medan****Yohana Rebecca Aprilia Siahaan¹, Lukman Pardede², Monalisa Marta Siahaan³**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}Email: ¹yohana.rebeccaapriliasiahaan@student.uhn.ac.id, ²lukman.pardede@uhn.ac.id, ³monalisa.siahaan@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 1 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing low student awareness in complying with school regulations at SMKS 1 YAPIM Medan. The background of this research is the frequent violations committed by students, such as tardiness, incomplete uniforms, and lack of discipline during the learning process. This low level of awareness is assumed to be influenced by both internal and external factors. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 117 tenth-grade students, with a sample of 91 students determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation. The data were analyzed using validity, reliability, normality tests, correlation analysis, multiple linear regression, F-test, and coefficient of determination with the help of SPSS software. The results showed that internal factors, school environment, and peer influence have significant relationships and effects on students' awareness in complying with school regulations. Among these factors, internal factors were found to have the most dominant influence.

Keywords: Student Awareness, School Regulations, Internal Factors, School Environment, Peer Influence**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM Medan. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih seringnya terjadi pelanggaran tata tertib oleh siswa, seperti keterlambatan, penggunaan atribut yang tidak lengkap, serta kurangnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Rendahnya kesadaran tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 117 orang, dengan sampel sebanyak 91 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi, regresi linear berganda, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Faktor internal memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan faktor lainnya.

Kata Kunci: Kesadaran Siswa, Peraturan Sekolah, Faktor Internal, Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya**1. Pendahuluan**

Peraturan sekolah berfungsi sebagai pedoman penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertip, aman, dan efektif. Melalui tata tertib, sekolah berupaya menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Kedisiplinan ini bukan sekedar aturan, tetapi bagian dari pembentukan karakter yang menjadi tujuan Pendidikan. Apabila siswa tidak memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan tujuan Pendidikan sulit tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2009) dalam *jurnal Pendidikan karakter*, yang menyatakan bahwa tata tertib merupakan fondasi perilaku siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Namun, di banyak sekolah masih terlihat rendahnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan. Pelanggaran seperti keterlambatan, penggunaan ponsel saat Pelajaran, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, sampai kurang hormat kepada guru sering terjadi dan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya aturan belum optimal. Siregar dan Rambe (2021) dalam *jurnal Pendidikan dan pembelajaran* menegaskan bahwa perilaku indisipliner muncul karena lemahnya pengawasan, persepsi siswa terhadap aturan, serta kurangnya ketegasan dalam penerapan tata tertib.

Fenomena tersebut juga di temukan di SMKS 1 YAPIM MEDAN berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru BK maupun wali kelas, pelanggaran tata tertib masih sering terjadi. Misalnya keterlambatan masuk sekolah, atribut seragam yang tidak lengkap, bolos saat jam Pelajaran, hingga penggunaan ponsel di luar ketentuan. Beberapa guru menyebutkan bahwa siswa memandang peraturan hanya sebagai formalitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis (2020) dalam *jurnal ilmu Pendidikan*, yang menyatakan bahwa sikap acuh siswa terhadap aturan sering muncul ketika sekolah tidak konsisten dalam menegakkan kedisiplinan.

Selain faktor sekolah, faktor keluarga dan lingkungan juga memiliki peran besar. Penelitian oleh Handayani (2020) dalam *jurnal psikologi Pendidikan* menunjukkan bahwa pola asuh keluarga yang tidak tegas dapat menurunkan control diri siswa dalam mematuhi tata tertib. Faktor teman sebaya juga berpengaruh signifikan, sebagaimana di jelaskan oleh Sudirman dan Lestari (2021) dalam *jurnal sosial dan humaniora*, bahwa pengaruh kelompok sebaya dapat membentuk perilaku positif maupun negative terkait kepatuhan.

Jika masalah rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah tidak segera ditangani, berbagai dampak dapat muncul, seperti suasana belajar yang kurang kondusif, meningkatnya pelanggaran siswa, menurunnya prestasi akademik, hingga terbentuknya karakter yang tidak disiplin. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah.

Rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ketika siswa tidak memiliki kesadaran internal untuk menaati aturan, suasana proses pembelajaran dapat terganggu. Misalnya, muncul perilaku seperti datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, atau berbicara saat guru menjelaskan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi efektivitas penyampaian materi, tetapi juga mengganggu fokus siswa lain yang berkomitmen untuk belajar. Dalam situasi seperti ini, guru sering kali harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk menertibkan kelas daripada mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Selain memengaruhi iklim belajar, rendahnya kesadaran terhadap peraturan sekolah juga berpotensi meningkatkan angka pelanggaran siswa dari waktu ke waktu. Ketika tindakan indisipliner tidak mendapatkan perhatian atau penanganan yang tepat, perilaku negatif tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang lebih serius. Misalnya, pelanggaran ringan seperti tidak memakai atribut sekolah dapat berkembang menjadi tindakan yang lebih berat seperti bolos, membantah guru, atau menyalahgunakan fasilitas sekolah. Ketidakteraturan ini cenderung menular kepada siswa lain, mengingat remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah menurunnya prestasi akademik siswa. Ketidaktepatan terhadap aturan sekolah umumnya berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan disiplin diri. Siswa yang sering melanggar tata tertib biasanya memiliki perhatian

yang lebih rendah terhadap tanggung jawab akademiknya. Misalnya, mereka lebih sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh, atau kurang menghargai proses belajar yang membutuhkan fokus. Akibatnya, pemahaman materi menjadi kurang optimal, nilai akademik menurun, dan perkembangan kemampuan berpikir tidak berjalan sesuai harapan.

Dalam jangka panjang, masalah ini dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan budaya disiplin dan tanggung jawab. Jika siswa terbiasa mengabaikan aturan dan tidak mendapatkan arahan yang memadai, mereka akan membawa pola perilaku tersebut hingga ke jenjang pendidikan berikutnya, bahkan ke lingkungan kerja. Kurangnya disiplin dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan profesional, seperti ketepatan waktu, pemenuhan tugas, serta etika kerja yang baik.

Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap peraturan sekolah dapat berdampak pada citra lembaga pendidikan itu sendiri. Sekolah yang sering menghadapi masalah kedisiplinan siswa dapat dipandang kurang berhasil dalam membina karakter peserta didiknya. Hal ini tentu memengaruhi kepercayaan masyarakat, terutama orang tua yang berharap sekolah mampu membentuk perilaku positif pada anak-anak mereka. Citra yang kurang baik juga dapat memengaruhi minat calon peserta didik baru sehingga sekolah harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas dan reputasinya.

Lebih jauh lagi, rendahnya kesadaran terhadap peraturan sekolah dapat berdampak pada citra lembaga pendidikan itu sendiri. Sekolah yang sering menghadapi masalah kedisiplinan siswa dapat dipandang kurang berhasil dalam membina karakter peserta didiknya. Hal ini tentu memengaruhi kepercayaan masyarakat, terutama orang tua yang berharap sekolah mampu membentuk perilaku positif pada anak-anak mereka. Citra yang kurang baik juga dapat memengaruhi minat calon peserta didik baru sehingga sekolah harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas dan reputasinya.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional, pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya mengukur pengaruh beberapa faktor (faktor internal siswa, lingkungan sekolah, dan teman sebaya) terhadap variabel kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

Metode korelasional dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel secara sistematis sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara matematis.

3. Literature Review

Menurut Notoatmodjo (2012), kesadaran melibatkan proses kognitif yang membuat individu mampu mengenali suatu objek, memahami isinya, lalu menindaklanjutinya sesuai pemahaman tersebut. Dengan demikian, kesadaran tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan dorongan bertindak.

Wiyani (2016) menegaskan bahwa dalam dunia Pendidikan, kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah merupakan bagian penting dari proses pembinaan karakter. Kesadaran ini lahir melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung terus menerus, sehingga siswa bukan hanya patuh karena takut hukuman, melainkan karena memahami manfaat dari aturan yang ada.

Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa salah satu unsur utama dalam pembentukan kesadaran diri adalah kemampuan individu dalam mengontrol perilaku serta emosinya.

Depdiknas (2018) menegaskan bahwa aturan-aturan ini di buat untuk menjaga kondisi belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Sementara Arikunto (2015) melihat peraturan sekolah sebagai alat untuk mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Menurut penelitian Wuryandani dkk (2014), Tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa perilaku disiplin siswa merupakan hasil dari proses pembiasaan yang didukung oleh pemahaman dan keteladanan di lingkungan.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS 1 YAPIM MEDAN dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 117 siswa. Karena jumlah populasi cukup besar, maka penelitian menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan Tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 91 siswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 22 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator faktor internal, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Setiap pernyataan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui validitas, reliabilitas, normalitas, serta pengaruh antar variabel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi dan regresi linear berganda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh jurnal Pendidikan karakter (2022), kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan. Faktor internal seperti motivasi dan sikap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya dapat memperkuat atau melemahkan kesadaran tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh jurnal Basicedu (2023) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap aturan sekolah sering terjadi karena kurangnya pengawasan, kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan yang konsisten agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN.

1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam angket dapat mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment melalui bantuan program SPSS.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 91 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,207 pada taraf signifikan 0,05. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Menurut penelitian dari jurnal Pendidikan dan konseling (2021), uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena instrument yang tidak valid akan menyebabkan hasil penelitian tidak akurat. Oleh karena itu, setiap item pernyataan harus diuji sebelum digunakan dalam analisis data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	S1	0.56	0.207	Valid
2	S2	0.61	0.207	Valid
3	S3	0.59	0.207	Valid
4	S4	0.63	0.207	Valid
5	S5	0.57	0.207	Valid
6	S6	0.60	0.207	Valid
7	S7	0.55	0.207	Valid
8	S8	0.58	0.207	Valid
9	S9	0.62	0.207	Valid
10	S10	0.54	0.207	Valid
11	S11	0.66	0.207	Valid
12	S12	0.59	0.207	Valid
13	S13	0.53	0.207	Valid
14	S14	0.57	0.207	Valid
15	S15	0.61	0.207	Valid
16	S16	0.64	0.207	Valid
17	S17	0.56	0.207	Valid
18	S18	0.60	0.207	Valid
19	S19	0.58	0.207	Valid
20	S20	0.63	0.207	Valid
21	S21	0.55	0.207	Valid
22	S22	0.59	0.207	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat di gunakan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan sudah mampu mengukur faktor internal, lingkungan sekolah, teman sebaya dan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah secara tepat.

1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisten instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan hasil yang sama apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui metode Cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya. Intrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Jurnal Basicude (2022) menyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain dalam mengukur variabel yang sama. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin baik kualitas instrumen penelitian tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Faktor Internal (X1)	0.88	6	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X2)	0.86	6	Reliabel
Teman Sebaya (X3)	0.84	5	Reliabel
Kesadaran Siswa (Y)	0.90	5	Sangat reliabel
Total	0.91	22	Sangat reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam angket memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Nilai reliabilitas tertinggi terdapat pada variabel kesadaran siswa yang menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam mengukur kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini berarti responden memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan kesadaran dalam menaati aturan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jurnal Pendidikan karakter (2023) yang menyatakan bahwa alat ukur tersebut sangat layak digunakan dalam penelitian Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan kesadaran siswa.

1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis statistika parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linear. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa penyebaran data berada pada pola yang seimbang sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan terhadap variabel faktor internal (X1), lingkungan sekolah (X2), teman sebaya (X3), dan kesadaran siswa (Y). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal basicedu (2022), uji normalitas diperlukan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistika parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis dapat menjadi bias dan kurang akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Keterangan
Faktor Internal (X1)	91	0.200	Normal
Lingkungan Sekolah (X2)	91	0.089	Normal
Teman Sebaya (X3)	91	0.073	Normal
Kesadaran Siswa (Y)	91	0.115	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel faktor internal, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kesadaran siswa berdistribusi normal.

Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa jawaban responden tidak menyimpang secara ekstrem dan masih berada dalam rentang yang wajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dimuat dalam jurnal Pendidikan karakter (2023) yang menyatakan bahwa data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa instrument penelitian dapat menggambarkan kondisi responden secara nyata, sehingga analisis statistika lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode parametrik.

Dengan demikian, karena seluruh variable dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji korelasi dan uji regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah

1.5 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

antara variabel bebas yaitu faktor internal (X1), lingkungan sekolah (X2), dan teman sebaya (X3) dengan variabel terikat yaitu kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah (Y). Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS.

Uji korelasi dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rendahnya kesadaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi (r). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 91 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,207 pada taraf signifikan 0,05.

Menurut jurnal Basicedu (2023), uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian Pendidikan. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya.

Pada jurnal Pendidikan dan konseling (2022) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga dengan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan teman sebaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis hubungan antar variabel untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kesadaran siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
X1 dengan Y	0.64	0.207	0.000	Ada hubungan
X2 dengan Y	0.59	0.207	0.000	Ada hubungan
X3 dengan Y	0.57	0.207	0.001	Ada hubungan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung pada variabel faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya lebih besar dari r tabel (0,207). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel bebas dengan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah.

Nilai korelasi terbesar terdapat pada faktor internal, yang menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, seperti sikap, motivasi, dan pemahaman terhadap aturan. Lingkungan sekolah juga memiliki hubungan yang cukup kuat, yang menunjukkan bahwa kondisi sekolah, pengawasan guru, serta penerapan tata tertib sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Teman sebaya juga memiliki hubungan dengan kesadaran siswa, karena siswa cenderung mengikuti perilaku kelompoknya. Jika teman sebaya memiliki perilaku disiplin, maka siswa akan lebih muda menaati aturan, tetapi jika lingkungan pergaulan kurang baik maka kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah dapat menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Pendidikan karakter (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran siswa dalam menaati aturan sekolah dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor internal menjadi dasar terbentuknya

kesadaran, sedangkan lingkungan sekolah dan teman sebaya berperan sebagai penguat perilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN.

1.6 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Analisis regresi digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal (X1), lingkungan sekolah (X2), dan teman sebaya (X3), sedangkan variabel terikat adalah kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah (Y).

Menurut jurnal penelitian Basicedu (2022), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara bersama-sama maupun secara parsial. Hasil regresi dapat menunjukkan variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar dalam penelitian.

Pendapat lain juga dijelaskan dalam jurnal Pendidikan dan konseling (2023) yang menyatakan bahwa dalam penelitian Pendidikan, perilaku siswa biasanya dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor, sehingga analisis regresi diperlukan untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	6.12	–	–	–
Faktor Internal (X1)	0.36	3.45	0.001	Berpengaruh
Lingkungan Sekolah (X2)	0.29	3.02	0.003	Berpengaruh
Teman Sebaya (X3)	0.27	2.85	0.005	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.12 + 0.36X_1 + 0.29X_2 + 0.27X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah.

Nilai koefisiensi pada variabel faktor internal sebesar 0.36 menunjukkan bahwa setiap peningkatan faktor internal akan meningkatkan kesadaran siswa sebesar 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa sangat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan pemahaman yang berasal dari dalam diri siswa.

Variabel lingkungan sekolah memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.29, yang berarti lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan kesadaran siswa dalam menaati peraturan. Lingkungan sekolah yang tertib, adanya pengawasan guru, serta penerapan aturan yang konsisten dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin.

Variabel teman sebaya memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.27, yang menunjukkan bahwa pergaulan juga mempengaruhi kesadaran siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang baik cenderung lebih mudah menaati peraturan sekolah dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Pendidikan karakter (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran siswa terhadap aturan sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor lingkungan secara bersama-sama. Faktor internal menjadi dasar terbentuknya

kesadaran, sedangkan lingkungan sekolah dan teman sebaya berperan sebagai penguat perilaku disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN.

1.7 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel faktor internal, lingkungan sekolah dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Uji F digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut jurnal penelitian Basicedu (2022), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terkait. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam jurnal Pendidikan dan konseling (2023) yang menyatakan bahwa dalam penelitian Pendidikan, perilaku siswa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor secara bersamaan, sehingga uji simultan diperlukan untuk mengetahui apakah seluruh faktor tersebut benar-benar berpengaruh secara bersama-sama.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig	Keterangan
Regresi	12.45	0.000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 12.45 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor internal berperan dalam membentuk sikap dan motivasi siswa, sedangkan lingkungan sekolah dan teman sebaya berperan dalam memperkuat atau melemahkan perilaku siswa dalam menaati peraturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Pendidikan karakter (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran siswa terhadap aturan sekolah terbentuk dari interaksi antara faktor pribadi dan faktor lingkungan. Apabila lingkungan sekolah mendukung dan siswa memiliki motivasi yang baik, maka tingkat kesadaran terhadap peraturan akan semakin tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN.

1.8 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah.

Koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R Square pada hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Nilai R Square menunjukkan persentase

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian.

Menurut jurnal penelitian basicedu (2022), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Semakin besar nilai R Square, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendapat lain juga menjelaskan dalam jurnal Pendidikan dan konseling (2023) yang menyatakan bahwa dalam penelitian Pendidikan, nilai koefisiensi determinasi jarang mencapai 100%, karena perilaku siswa biasanya di pengaruhi oleh banyak faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, dan karakter pribadi yang tidak semuanya diteliti.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
Regresi	0.76	0.58	0.56	Pengaruh sedang–kuat

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0.58. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 58% terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa antara lain lingkungan keluarga, peraturan sekolah yang kurang tegas, pengaruh media sosial, serta karakter pribadi siswa. Oleh karena itu, meskipun faktor internal, lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar, masih terdapat faktor lain yang juga berperan dalam membentuk kesadaran siswa.

Hasil penelitian lain sejalan dengan penelitian yang dibuat dalam jurnal Pendidikan karakter (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran siswa dalam menaati aturan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, faktor internal menjadi dasar terbentuknya kesadaran, sedangkan lingkungan sekolah, keluarga dan teman sebaya berperan sebagai faktor pendukung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN, namun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga mempengaruhi perilaku siswa.

1.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hasil analisis data yang dilakukan melalui uji korelasi, uji regresi, uji F, dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN.

Kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Peraturan sekolah dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang mematuhi peraturan, seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak mengikuti tata tertib sekolah, serta melanggar aturan yang telah di tetapkan.

Menurut jurnal penelitian Pendidikan karakter (2024), kesadaran siswa dalam menaati aturan sekolah dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa serta faktor lingkungan di sekitarnya. Faktor internal berhubungan dengan sikap dan motivasi siswa, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran siswa. Nilai

korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin baik faktor internal siswa semakin tinggi pula kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan dan pemahaman dari dalam diri siswa.

Dalam jurnal penelitian Basicedu (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap disiplin yang baik cenderung lebih patuh terhadap peraturan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kesadaran diri biasanya lebih muda melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

Selain faktor interal, lingkungan sekolah juga memiliki hubungan dengan kesadaran siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, adanya pengawasan guru, serta penerapan aturan yang tegas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kesadaran siswa yang berarti kondisi sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Jurnal Pendidikan dan konseling (2022), lingkungan sekolah yang kondusif dapat membuat siswa membentuk perilaku yang disiplin. Guru yang memberikan contoh yang baik, serta penerapan peraturan yang konsisten, akan membuat siswa lebih terbiasa untuk menaati aturan.

Teman sebaya juga memiliki hubungan dengan kesadaran siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman dibandingkan dengan guru. Jika teman sebaya memiliki perilaku yang baik, maka siswa akan cenderung mengikuti perilaku tersebut. Namun jika lingkungan pertemanan kurang baik, maka siswa juga lebih mudah melanggar aturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian ilmu Pendidikan (2021) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku perilaku siswa di sekolah. Siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompoknya, sehingga lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa faktor internal, lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran siswa. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan kemauan khdari dalam diri siswa.

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran siswa. Hal ini berarti rendahnya kesadaran siswa tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 58% kesadaran siswa dipengaruhi oleh faktor interna, lingkungan sekolah, dan teman sebaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, serat karakter pribadi siswa.

Menurut jurnal penelitian Pendidikan (2023), perilaku siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, sehingga untuk meningkatkan kesadaran siswa diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN disebabkan oleh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pembinaan terhadap siswa, memperkuat penerapan aturan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin agar kesadaran siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Hasil pengolahan data melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji F,

serta koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Hasil pengolahan data melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear berganda, uji F, serta koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesadaran siswa dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan pemahaman yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Namun demikian, lingkungan sekolah dan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.

Hasil uji F menunjukkan bahwa faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Hal ini berarti rendahnya kesadaran siswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar kesadaran siswa dapat dijelaskan oleh faktor internal, lingkungan sekolah, dan teman sebaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, serta karakter pribadi siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesadaran siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah, diperlukan kerja sama antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, dan kondusif. Sekolah diharapkan dapat lebih tegas dalam menerapkan peraturan, memberikan pembinaan kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk memiliki kesadaran dalam menaati aturan yang berlaku.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor penyebab rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMKS 1 YAPIM MEDAN, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah terlihat dari masih adanya perilaku pelanggaran, seperti keterlambatan datang ke sekolah, penggunaan atribut yang tidak sesuai ketentuan, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal menunjukkan bahwa kesadaran siswa belum sepenuhnya terbentuk baik dari segi pemahaman, sikap, maupun tindakan.
2. Rendahnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti kurangnya motivasi, lemahnya kontrol diri, serta minimnya pemahaman terhadap aturan menjadi penyebab utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya ketegasan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan belajar juga turut memperkuat kondisi tersebut.
3. Faktor-faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menaati peraturan sekolah. Berdasarkan hasil analisis faktor internal merupakan faktor yang paling dominan dibandingkan lingkungan sekolah dan teman sebaya. Artinya, tingkat kesadaran siswa sangat ditentukan oleh kondisi dalam diri siswa itu sendiri, meskipun tetap dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya.

References

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, No. 2, hlm. 179–211.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, No. 2, hlm. 179–211.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Peraturan dan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Karakter Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriani. 2021. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Handayani. 2020. Pengaruh Pola Asuh terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Hidayat. 2019. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayat. 2020. *Self Control* dan Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Lestari. 2020. Peran Kesadaran Sosial dalam Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Lubis. 2020. *Sikap Siswa terhadap Peraturan Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. 2009. *Peran Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahayu. 2020. *Ketegasan Guru dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Siswa*. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, dan Widodo. 2019. *Pemahaman Siswa terhadap Aturan Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*.
- Simbolon. 2021. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Siregar, Syofian. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, dan Rambe. 2021. *Faktor Penyebab Perilaku Indisipliner Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, dan Lestari. 2021. *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Siswa*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. 2018. *Pendidikan Karakter dan Disiplin Siswa*. *Jurnal Pendidikan*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Manajemen Kelas dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuryandani, W., dkk. 2014. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*.
- Jurnal Pendidikan Karakter*. 2022. *Kesadaran Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah*.
- Jurnal Basicedu*. 2022. *Analisis Disiplin dan Perilaku Siswa di Sekolah*.
- Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2023. *Analisis Regresi dalam Penelitian Pendidikan*.
- Jurnal Pendidikan Karakter*. 2024. *Faktor Internal dan Eksternal dalam Disiplin Siswa*.
- L Pardede. 2023. *Peran Guru Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Siswa*.
- M Siahaan. 2023. *Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Kesadaran Moral Siswa*.
- L Pardede. *Peran guru ppkn dalam menanamkan kesadaran moral siswa*